**EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM USAHA MENINGKATKAN AKTIVITAS PADA PT. LEMBAH KARET KOTA PADANG**

***EFFECTIVENESS AND EFFICIENCY OF THE MANAGEMENT OF RECEIVABLE STURN OVER INCREASE IN OPERATING ACTIVITIESIN THE VALLEY OF RUBBER PADANG CITY***

**Ratna Novita, Agus Sutarjo**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti,

Jl. Veteran Dalam No. 26 B, Padang, Indonesia

[*novi11.ra@gmail,co.id*](mailto:novi11.ra@gmail,co.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi tingkat pengelolaan perputaran piutang yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Objek penelitian yaitu PT. Lembah Karet Kota Padang periode 2012-2014. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif terhadap rasio keuangan yang terdiri dari Rasio perputaran piutang (RTO), Umur rata-rata piutang (ACP), Rasio Tunggakan, Rasio Penagihan. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data ini adalah teknik dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan, hasil analisa menunjukan bahwa pengelolaan tingkat perputaran piutang sudah berjalan efektif dan efisien terhadap rasio keuangan. Hasil ini dapat dilihat pada hasil akhir yang telah dihitung dengan menggunakan Rasio perputaran piutang (RTO), Umur rata-rata piutang (ACP), Rasio tunggakan, dan Rasio penagihan berdasarkan standar keefektifan dan efisiensi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

**Kata Kunci :** Efektivitas dan Efisiensi, Tingkat Pengelolaan Perputaran, Piutang, Rasio Perputaran Piutang, Umur Rata-Rata Piutang, Rasio Tunggakkan, dan Rasio Penagihan.

***ABSTRACT***

*The purpose of research is to analyze the effectiveness and efficiency of the management of accounts receivable turnover rate, measured by financial ratios. The object of research is PT. Rubber valley of Padang 2012-2014. This research uses descriptive quantitative method to financial ratios consisting of receivables turnover ratio (RTO), average age of accounts receivable (ACP), Tunggakkan Ratio, Ratio Billing. The type of data used is quantitative data and data sources used are secondary data. Data collection techniques are engineering documentation.The analytical method used in this research are financial ratios, the analysis results showed that the management of accounts receivable turnover rate has been running an effective and efficient financial ratios. These results can be seen in the final result that has been calculated using the accounts receivable turnover ratio (RTO), average age of accounts receivable (ACP), tunggakkan ratio, and the ratio of billing based on effectiveness and efficiency standards set by the company*.

**Key words:** *Effectiveness and Efficiency, Accounts Receivable Turnover Rate, Management, Accounts Receivable Turnover Ratio, Age Average Receivables, Tunggakan ratio, and the ratio of Billing.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Perusahaan menyadari bahwa persaingan yang sangat ketat mengharuskan perusahaan terus bertahan dan mampu menghasilkan laba. Oleh karena itu, semakin dirasakan pentingnya suatu strategi pemasaran yang dapat membantu perusahaan untuk terus mempertahankan pangsa pasarnya. Strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba salah satunya adalah penjualan kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang kepada konsumen atau disebut piutang usaha.

Di dalam piutang tertanam sejumlah investasi sebagaimana halnya dengan investasi pada aktiva lancar lainnya. Untuk itu harus dilakukan analisis tentang pengadaan piutang terutama dalam hal pengelolaannya, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai kembali menjadi kas. Sebab investasi yang terlalu besar dalam piutang dapat menimbulkan lambatnya perputaran modal kerja sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya.

Sebelum perusahaan memutuskan untuk melakukan penjualan kredit, maka sebaiknya diperhitungkan terlebih dahulu mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih) dan resiko yang akan timbul lainnya. Oleh karena itu, sistem pengelolaan piutang harus dilakukan secara efektif dan efisien. Sistem pengelolaan piutang yang efektif akan memengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan barang atau jasa secara kredit. Dan sebaliknya, jika pengelolaan piutang tidak berjalan dengan efektif yaitu lemahnya kebijakan pengumpulan dan prosedur penagihan piutang, maka akan menimbulkan resiko piutang tak tertagih (*bad debt*).

Pengelolaan piutang usaha yang efektif diperlukan untuk mendorong kemampuan kas yang dibutuhkan untuk pembiayaan perusahaan karena penerimaan yang tidak sepadan dengan kebutuhan dana akan memberatkan dalam menjalankan program kerja yang telah ditetapkan sebagai sasaran kegiatan perusahaan.

Sistem pengelolaan piutang usaha yang baik sebagai upaya untuk lebih meningkatkan performansi/kinerja keuangan sebagai upaya untuk menekan biaya-biaya terutama yang berkaitan langsung dengan pengelolaan piutang usaha seperti penyisihan piutang, penagihan piutang (yang bermasalah) dan penghapusan piutang usaha.

Berdasarkan hal-hal diatas maka penulis ingin membahas masalah kinerja keuangan perusahaan dengan judul **“Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Perputaran Piutang  Dalam Usaha  Meningkatkan Aktivitas Pada PT. Lembah Karet Kota Padang”.**

**Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini maka penulis merumuskan suatu masalah di PT. Lembah Karet Kota Padang “Apakah tingkat pengelolaan perputaran piutang pada PT. Lembah Karet Kota Padang sudah berjalan dengan efektif dan efisiensi”.

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk melihat efektivitas tingkat pengelolaan perputaran piutang pada PT. Lembah Karet Kota Padang.
2. Untuk melihat efisiensi tingkat pengelolaan perputaran piutang pada PT. Lembah Karet Kota Padang.
3. Untuk melihat perkembangan piutang dari tahun 2012-2014 dengan menggunakan rasio.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Pengertian Efektivitas**

Konsep efektivitas menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (2000:376) bahwa : Efektivitas merupakan Manfaat, pengaruh, akibat, dan sebagainya, yang timbul akibat pemanfaatan segala sesuatu dalam melakukan kegiatan atau usaha.

**Pengertian Efisiensi**

Menurut Kamus Lengkap Ekonomi (2002:149) Bahwa: Efisiensi adalah Rasio atau perbandingan usaha atau kerja yang berhasil, dan seluruh kerja atau pengorbanan yang dikerahkan untuk mencapai hasil tersebut dengan kata lain, rasio antara input dan output.

**Pengertian Piutang**

Menurut Martono dan Marjito (2007 : 95), Piutang dagang *(account receivable)* merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan.

**Jenis-jenis Piutang Usaha**

Berikut adalah pengelompokkan piutang secara umum :

1. Piutang dagang (*Trade Receivable*)

Piutang dagang merupakan jumlah tagihan perusahaan kepada pelanggan yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang dagang merupakan tipe piutang yang paling lazim ditemukan dan umumnya mempunyai jumlah yang paling besar.

Piutang ini dapat dibagi menjadi piutang usaha dan wesel tagih.

1. Piutang Usaha (*account receivable*)

Yaitu piutang usaha yang berasal dari pengeluaran kredit jangka pendek dan biasanya dapat ditagih dalam waktu 30 sampai 60 hari, biasanya piutang usaha tidak melibatkan bunga atau biaya jasa dapat saja ditambahkan bilamana pembayaranya tidak dapat dilakukan dalam periode tertentu.

1. Wesel tagih (*notes receivable*)

Wesel tagih adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu dimasa depan. Wesel tagih dapat berasal dari penjualan, pembayaran atau transaksi lainnya. Wesel tagih bisa bersifat jangka pendek dan jangka panjang.

Wesel tagih dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu :

1. Wesel Tagih Berbunga *(Interest Bearing Notes*)

Wesel tertagih berbunga ditulis sebagai perjanjian untuk membayar pokok atau jumlah nominal dan ditambah dengan bunga yang terhutang pada tingkat khusus.

1. Wesel Tagih Tanpa Bunga (*Non-Interest Bearing Notes)*

Pada wesel tagih tanpa bunga tidak dicantumkan persen bunga, tetapi jumlah nominalnya meliputi beban bunga.

1. Piutang Lain-lain (non dagang)

Piutang lain-lain merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pihak lain akibat dari transaksi yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan normal usaha perusahaan. Piutang lain-lain meliputi piutang pegawai, piutang dari perusahaan afiliasi, piutang deviden, piutang bunga, dan lain-lain.

**Macam-macam piutang (penjualan kredit)**

1. Kredit lancar

Kredit lancar yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.

1. Kredit kurang lancar

Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman atau pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 90 hari sampai 180 hari dari waktu yang telah disepakati.

1. Kredit diragukan

Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan yang telah melampaui 180 hari sampai 270 hari dari waktu yang disepakati.

1. Kredit macet

Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 270 hari.

**Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi piutang**

1. Volume penjualan kredit
2. Syarat pembayaran penjualan kredit
3. Ketentuan tentang pembatasan kredit
4. Kebijakan dalam penagihan
5. Kebiasaan membayar dari pelanggan

**Manfaat Piutang**

Gunawan Adisaputra (2003:43) mengemukakan manfaat penjualan kredit, antara lain :

1. Upaya untuk meningkatkan omzet penjualan.
2. Meningkatkan keuntungan.
3. Meningkatkan hubungan dagang antara perusahaan dengan para langganan.
4. Manfaat keuntungan berupa selisih bunga modal pinjaman yang harus dibayarakan kepada bank sebagai sumber dana pembelanjaan piutang.

**Biaya Atas Piutang**

Biaya-biaya tersebut menurut Indriyo Gitosudarmono dan Basri (2002:83), antara lain:

1. Biaya penghapusan piutang
2. Biaya pengumpulan piutang
3. Biaya administrasi
4. Biaya sumber dana

**Cara Pengumpulan Piutang**

Menurut Lukman Syamsuddin (2007:273), cara pengumpulan piutang yang harus dilakukan oleh perusahaan bilamana langganan atau pembeli belum membayar sampai jangka waktu yang telah ditentukan, adalah :

1. Melalui surat
2. Melalui telepon
3. Kunjungan personal
4. Tindakan yuridis

**Pengertian perputaran piutang**

(Skousen, 2003 : 371) Perputaran piutang merupakan sebuah ukuran analitis seberapa cepat akun/harta pelanggan dikumpulkan dengan menggunakan rumus penjualan kredit bersih dibagi dengan piutang dagang rata-rata selama satu periode.

**Laporan keuangan**

Menurut Munawir (2004:2), pengertian laporan keuangan adalah: Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

**Rasio keuangan**

Analisis rasio menurut Djarwanto (2001:123), adalah : Rasio dalam analisis laporan keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan keuangan.

Adapun rasio keuangan yang berhubungan dengan piutang adalah sebagai berikut :

1. Rasio perputaran piutang (Receivable turn over – RTO)

Rasio ini mengukur berapa kali (dalam rata-rata) piutang itu terjadi. Rasio perputaran piutang adalah besarnya rasio total penjualan kredit terhadap saldo piutang rata-rata selama periode tertentu. Apabila angka piutang rata-rata sama dengan nol (0), berarti perusahaan sudah tidak memiliki piutang lagi atau dengan kata lain, semua piutang sudah tertagih.

Menghitung Receivable turn over – RTO

Dimana, untuk menghitung rata-rata piutang adalah,

1. Umur rata-rata piutang (Average collection period – ACP)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui rata-rata hari yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dan mengubahnya menjadi kas. Hasil yang ditetapkan dari perhitungan ini akan dihubungkan dengan jumlah hari yang ditetapkan sebagai standar kredit jika lebih kecil atau sama dengan, maka berarti pengendalian piutang dapat dikatakan berhasil dan sebaliknya, maka berarti beberapa pelanggan kredit melakukan penunggakan atau melanggar standar kredit yang ditetapkan perusahaan.

Menghitung Average collection Period – ACP

1. Rasio tunggakan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah piutang yang telah jatuh tempo dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan dari piutang yang belum tertagih.

Menghitung rasio tunggakan

1. Rasio penagihan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas penagihan yang dilakukan atau berapa besar piutang yang tak tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan.

Menghitung rasio penagihan :

**METODE PENELITIAN**

**Lokasi Penelitian**

Perusahaan berlokasi di Jalan Bay Pass km 22 Kelurahan Parak Buruk Kecamatan Koto Tangah Kotamadya Padang.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara berdialog dengan orang yang sedang diamati. Dalam proses perolehan data, penulis menggunakan wawancara langsung pada pihak PT. Lembah Karet Kota Padang agar mendapatkan data yang otentik dan spesifik.

1. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Metode ini digunakan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan PT. Lembah Karet Kota Padang.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data ini diperoleh nantinya berupa angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh dari PT. Lembah Karet Kota Padang.

**Metode Analisa**

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penilitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang dikumpulkan akan di analisis untuk melihat efektif dan efisien atau tidaknya pengelolaan perputaran piutang dari tahun 2012-2014 pada PT. Lembah Karet Kota Padang dengan menggunakan rasio.

Adapun rasio keuangan yang berhubungan dengan piutang adalah sebagai berikut :

1. Rasio perputaran piutang (Receivable turn over – RTO)

Menghitung Receivable turn over – RTO

Dimana, untuk menghitung rata-rata piutang adalah,

1. Umur rata-rata piutang (Average collection period – ACP)

Menghitung Average collection Period –ACP

1. Rasio tunggakan

Menghitung rasio tunggakan :

1. Rasio Penagihan

Menghitung rasio penagihan :

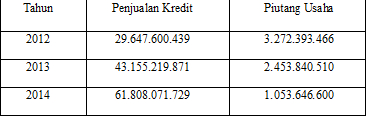
**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pertanyaan penelitian yang diajukan, peneliti melakukan analisa tentang bagaimana keadaan tingkat perputaran piutang dan laporan keuangan PT. Lembah Karet Kota Padang keadaan mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 baik untuk tiap-tiap kegiatan maupun secara keseluruhan. Data yang diperlukan adalah laporan keuangan yang terdiri dari Neraca. Peneliti dapat memperoleh data berupa neraca secara keseluruhan, tetapi untuk tiap-tiap kegiatan tidak dapat diperoleh neraca dikarenakan tidak disajikan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu hasil penelitian untuk tiap-tiap kegiatan dapat disajikan tentang perkembangan kinerja saja. Adapun data yang diperoleh dapat disajikan pada lampiran.

Rincian penjualan kredit dan piutang usaha per Desember 31 tahun 2012, 2013, dan 2014 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

****

Sumber: PT. Lembah Karet

Rincian ini merupakan data piutang penjualan lokal dengan umur piutang < 1 bulan pada setiap tahun per 31 Desember.

Data yang diperoleh berdasarkan wawacara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap PT. Lembah Karet yang diteliti, kemudian diolah untuk menghitung efektivitas dan efisiensi yang berhubungan dengan piutang. Dan dari perhitungan diatas diperoleh rasio keuangan dari tahun 2012-2014 terlihat hasil-hasil penghitungan sebagai berikut:

1. Receivable Turn Over (RTO)

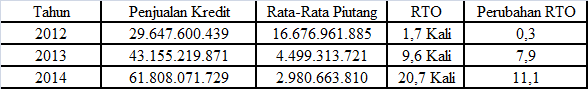
Adapun hasil perhitungan dari Receivable turn over adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2012
2. Tahun 2013
3. Tahun 2014

Hasil perhitungan RTO diatas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil Perhitungan Receivable Turn Over (RTO)**



Sumber: data diolah penulis, 2016

1. Average Collection Period (ACP)

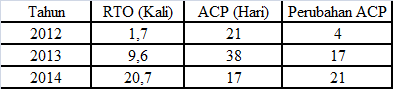
Adapun hasil perhitungan dari ACP adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2012
2. Tahun 2013
3. Tahun 2014

Hasil perhitungan ACP diatas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3**

**Hasil Perhitungan Average Collection Periode – ACP**

****

Sumber: data diolah penulis, 2016

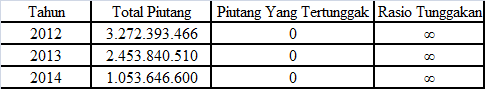
1. Rasio Tunggakan

Adapun hasil perhitungan dari Rasio Tunggakan adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2012
2. Tahun 2013
3. Tahun 2014

**Tabel 4.4**

**Hasil Perhitungan Rasio Tunggakan**

****

Sumber: data diolah penulis, 2016

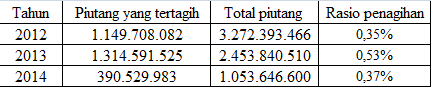
1. Rasio Penagihan

Adapun hasil perhitungan dari Rasio Penagihan adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2012
2. Tahun 2013
3. Tahun 2014

**Tabel 4.5**

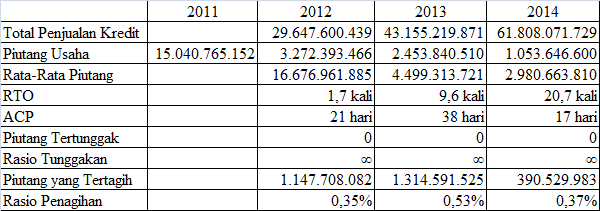
**Hasil perhitungan Rasio Penagihan**



Sumber: data diolah penulis, 2016

**Tabel 4.6**

**Data Rekapitulasi Hasil Penilaian, Efektifitas dan Efisiensi Kinerja Keuangan Pada PT. Lembah Karet Kota Padang**



Sumber: data diolah penulis, 2016

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, diperoleh tingkat perputaran piutang pada tiga tahun berturut-turut (2012, 2013, dan 2014) yang mana dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada kinerja Receivable Turn Over (RTO) mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan RTO yang terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,7 kali dibanding penjualan. Pada tahun 2013 kembali terjadi peningkatan RTO yaitu 9,6 kali atau naik sebesar 7,9 dibandingkan penjualan. Pada tahun berikutnya, yaitu 2014 kembali mengalami peningkatan RTO sebesar 20,7 kali atau naik sebesar 11,1 dibanding penjualan.

Pada tahun 2014, kinerja RTO perusahaan mencapai titik teringgi dalam tiga tahun terakhir. Kinerja RTO pada tahun 2014 sebesar 20,7 kali dibanding penjualan, terjadi peningkatan sebesar 11,1 kali dari tahun 2013 sebesar 9,6 kali. Hal ini disebabkan karena tingkat piutang yang sangat tinggi yaitu sebesar Rp. 61.808.071.729,- yang diikuti oleh rata-rata piutang yang rendah yaitu sebesar Rp. 2.980.663.810.- sehingga mengakibatkan tingkat RTO perusahaan sangat tinggi.

2. Pada tingkat Average Collection Period (ACP) perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat Receivable Turn Over (RTO) tahun bersangkutan. Semakin besar tingkat RTO perusahaan, maka semakin baik pula nilai ACPnya. Tingkat Average Collection period (ACP) perusahaan yang terbaik pada tahun 2014, yaitu sebesar 17 hari, dimana tingkat perputaran piutangnya pun sangat tinggi yaitu sebesar 20,7 kali. Sedangkan tingkat ACP perusahaan yang terendah adalah pada tahun 2013, dimana tingkat ACPnya mencapai 38 hari, dimana tingkat perputaran piutangnya yaitu 9,6 kali. Pada tahun 2012, tingkat ACPnya menurun menjadi 21 hari dengan RTO sebesar 1,7 kali. Ini menunjukkan kinerja piutang usahanya sudah berjalan efisien dari tahun ke tahun.

Berdasarkan kedua hasil yang diperoleh, perusahaan telah dapat dikatakan sudah berjalan efisien dimana kondisi dalam penyelesaian pengumpulan piutang dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan kemampuan perusahaan yang dimiliki dan perusahaan juga sudah berjalan secara efektif dimana kondisi piutang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang mana dalam mengelola piutang usahanya sesuai dengan standar dan batas waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan. Karena perusahaan menetapkan batas pelunasan dalam waktu < 1 bulan.

1. Sedangkan untuk rasio tunggakan pada perusahaan diperoleh hasil akhir adalah limit (∞), hal ini disebabkan karena pada PT. Lembah Karet tidak menggunakan sistem penjualan kredit yang lama yaitu hanya mempunyai umur piutang < 1 bulan, sehingga mengakibatkan tidak adanya piutang yang tertunggak.
2. Dan untuk rasio penagihan mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, dapat dilihat bahwa perusahaan dapat mengelola piutang dengan baik yang mana dapat menagih semua piutangnya dengan baik dari tahun ke tahun. Dimana terdapat hasil perhitungan rasio penagihan pda tahun 2012 sebesar 0,35% dan pada tahun 2013 sebesar 0,53% yang mana meningkat sebanyak 0,18% pada tahun 2014 sebanyak 0,37%.

Maka berdasarkan perhitungan peneliti menyimpulkan bahwa dari perputaran piutang, umur rata-rata piutang, tunggakan dan penagihan piutang, pada PT. Lembah Karet Kota Padang dapat disimpulkan sudah berjalan secara efektif dan efisiensi dengan sistem perputaran piutang lancar dalam pengelolaan piutangnya dilihat dari hasil perhitungan dan dari data yang diperoleh.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan uraian bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengelolaan perputaran piutang pada PT. Lembah Karet Kota Padang telah berjalan secara efektif. Hal ini dilihat dari penerapan standar operasional pada masing-masing bagian.
2. Tingkat pengelolaan perputaran piutang pada PT. Lembah Karet Kota padang telah berjalan secara efisien. Hal ini dilihat dari sistem pengelolaan piutang untuk mengubah piutang menjadi kas.
3. Perusahaan selalu mengikuti perkembangan piutang dari masing-masing kreditor yang menyebabkan piutang selalu terkontrol dengan baik sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih.

Melihat dari hasil rasio perputaran piutang rata-rata, rio perputaran piutang, rasio tunggakan, rasio penagihan yang diperoleh dan rasio keuangan perusahaan dari tahun 2012-2014 menunjukan sudah berjalan efektif dan efisien.

1. Dilihat dari rasio tunggakan dan rasio penagihan sudah memperlihatkan terpenuhinya standar keefektifan, dimana pengelolaan yang semakin membaik dan menunjukkan perputaran piutang sudah berjalan secara efektif.

**Saran**

1. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan, hendaknya piutang dikendalikan dan dikelola sebaik mungkin oleh bagian administrasi atau penatausahaan piutang agar tingkat perputaran piutang lebih baik dan persentase penagihan terus meningkat dan tunggakkan semakin menurun.
2. Perusahaan hendaknya menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif.
3. Sebelum memberikan piutang sebaiknya perusahaan mencari informasi terlebih dahulu tentang keadaan dari calon debitur yang diberi pinjaman.
4. Bagi peneliti yang topiknya sejenis, disarankan untuk mencari perusahaan yang benar-benar menggunakan sistem penjualan secara kredit dan untuk melihat bagaimana metode stictical samping dan hipotesa terhadap pengelolaan kredit yang dilakukan oleh perusahaan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi pengelolaan perputaran piutang dan dapat memperbandingkan keadaan piutang dari tahun ke tahun.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adisaputra, Gunawan, 2003. *Anggaran Perusahaan (Cetakan Kedua).* BPFE ; Yogyakarta.

Agussalim Manguluang, 2010, *Metodologi Penelitian*, Ekasakti Press, Padang

Agussalim Manguluang, 2010, *Statistik*, Ekasakti Press, Padang.

Agustina Ria, 2009, *Analisis Efektivitas Manajemen Piutang Pada PT. Unitex, Tbk,* Padang

Ameylia, 2015*, Pengaruh Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Pos Indonesia Cabang Padang*, Fakultas Ekonomi Unes, Padang.

Arista, Fany dan Baldric Siregar. 2009. *Jurnal Ekonomi & Bisnis vol. 3, No. 1 Maret 2009.* STIE; Yogyakarta.

Djarwanto. 2001. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan.* BPFE ; Yogyakarta.

Gitusudarmono, Indriyo dan Basri H. 2002. *Manajemen Keuangan Edisi Empat.* BPFE ; Yogyakarta.

Hartati Dian, 2009, *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT. SFI*, Medan

Husnan, Suad. 2004. *Pembelanjaan Perusahaan, Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi Empat).* Liberty ; Yogyakarta.

Kasmir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan.* PT. Raja Grafindo Persada ; Jakarta.

Kuswadi. *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi orang awam.* 2004. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan (Cetakan Ketujuh).* EKONISIA ; Yogyakarta.

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kelima).* Liberty ; Yogyakarta.

N. Anthony, Robert dan Vijay Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen.* Jakarta : Salemba Empat.

Prihadi, T., 2008, *7 Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: Analisis Rasio Keuangan, Studi Kasus Perusahaan Indonesia,* Penerbit Ppm., Jakarta.

Ramadani, 2015, *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Cv. Yal Furniture Padang*, Fakultas Ekonomi Unes, Padang.

Retno Anggraey, 2012, *Analisis Dan Efektivitas Pengelolaan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT. Pelabuhan Indonesia IV*, Jakarta.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.

Samsul, M. 1993. *Sistem Akuntansi, Pendekatan Manajerial.* Liberty ; Yogyakarta.

Sawir, Agnes, dkk., 2009, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama*, Jakarta.

Susilo, 2007, *Tingkat Efisiensi Pengelolaan Aktiva Tetap, Profitabilitas,* Padang.

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* PT. Raja Grafindo Persada ; Jakarta.

Yuliatuti, *Analisis Efektivitas Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada Koperasi POLRES Padang Panjang*, Padang

([Http://Repository.Jbptunikompp-Gdl-Sumiatinim-25403-2-Bab2-Sum-I.Pdf](http://repository.jbptunikompp-gdl-sumiatinim-25403-2-bab2-sum-i.pdf) Copyright 2012-2015 *Kajian Pustaka*.Com)

(Http://Nanangbudianas.Blogspot.Com) Referensi dan Gudangnya Ilmu Ekonomi